

ABSTRACT

Nurul Qur'ana. Student ID 200521100038. 2025. Sociology Study Program. Faculty of Social Sciences and Cultural Sciences. Trunojoyo University, Madura. "INSTITUTIONAL STRENGTHENING OF MUTIARA SAGHARA VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDES) THROUGH SOCIAL CAPITAL IN BUNDER VILLAGE, PADEMAWU DISTRICT, PAMEKASAN REGENCY", Supervisor: Mohtazul Farid, S.Sos., M.Sosio.

Strengthening village economic institutions is a crucial aspect in realizing sustainable village independence. One strategic effort undertaken by the village government in this regard is to establish a Village-Owned Enterprise (BUMDes). BUMDes exists not only as a profit-seeking business entity but also as a social institution that supports the collective interests of the village community. In its implementation, the success of BUMDes institutions is not solely determined by formal structures or budget support, but is highly dependent on the strength of social capital within the community, such as trust, social norms, and social networks. This study focuses on BUMDes Mutiara Saghara in Bunder Village, Pademawu District, Pamekasan Regency, and aims to analyze the role of social capital in strengthening its institution. This study uses a qualitative approach with a single case study method. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with six key informants consisting of BUMDes administrators, advisors, and village government officials, as well as supporting documentation. Informants were selected purposively by considering their relevance and involvement in the BUMDes management process. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Its validity was tested using source triangulation techniques. The results of the study indicate that social capital plays a significant role in strengthening BUMDes Mutiara Saghara institutions through three main dimensions. First, trust between administrators, the community, and the village government is the main foundation in realizing transparent and accountable governance. This trust is built through consistent reporting, open information, and tangible benefits experienced by the community. Second, social norms such as mutual cooperation, deliberation and consensus, and collective responsibility contribute to maintaining social solidarity and creating a conducive work climate within the institution. These norms also encourage discipline and commitment among members in running their business units. Third, social networks contribute significantly to opening up access to collaboration with various parties, including universities, the private sector, and local governments, supporting knowledge transfer, training, and market expansion.

Keywords: Social Capital, Village-Owned Enterprises (Bumdes), Trust, Social Norms, Social Networks, Institutional Strengthening.

ABSTRAK

Nurul Qur'ana. NIM 200521100038. 2025. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. " PENGUATAN KELEMBAGAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MUTIARA SAGHARA MELALUI MODAL SOSIAL DI DESA BUNDER KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN", Dosen Pembimbing Bapak Mohtazul Farid, S.Sos., M.Sosio

Penguatan kelembagaan ekonomi desa merupakan aspek penting dalam mewujudkan kemandirian desa yang berkelanjutan. Salah satu upaya strategis yang dilakukan pemerintah desa dalam hal ini adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes hadir tidak hanya sebagai entitas usaha yang mencari profit, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang mendukung kepentingan kolektif masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kelembagaan BUMDes tidak semata ditentukan oleh struktur formal atau dukungan anggaran, tetapi sangat bergantung pada kekuatan modal sosial yang ada di tengah masyarakat, seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Penelitian ini mengambil fokus pada BUMDes Mutiara Saghara yang berada di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, dan bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial dalam penguatan kelembagaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan enam informan kunci yang terdiri dari pengurus BUMDes, penasihat, dan pihak pemerintah desa, serta dokumentasi pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam proses pengelolaan BUMDes. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berperan penting dalam memperkuat kelembagaan BUMDes Mutiara Saghara melalui tiga dimensi utama. Pertama, kepercayaan (trust) antara pengurus, masyarakat, dan pemerintah desa menjadi pondasi utama dalam mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Kepercayaan ini terbangun dari konsistensi pelaporan, keterbukaan informasi, dan adanya manfaat nyata yang dirasakan masyarakat. Kedua, norma sosial seperti budaya gotong royong, musyawarah mufakat, dan tanggung jawab kolektif berperan menjaga solidaritas sosial dan menciptakan iklim kerja yang kondusif di dalam lembaga. Norma ini juga mendorong disiplin dan komitmen anggota dalam menjalankan unit usaha. Ketiga, jaringan sosial berkontribusi besar dalam membuka akses kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, sektor swasta, dan pemerintah daerah, yang mendukung transfer pengetahuan, pelatihan, serta perluasan pasar.

Kata Kunci: Modal Sosial, Bumdes, Kepercayaan, Norma Sosial, Jaringan Sosial, Penguatan Kelembagaan.